

Hubungan Pengetahuan tentang Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di Madrasah Aliyah Darul Ulum Palangka Raya

Yenni¹, Putria Carolina², Tomi Satar³

^{1,2,3}Universitas Eka Harap

Email Penulis Korespondensi: yenniicloudsme@gmail.com

Article History:

Received Sep 18th, 2026

Accepted Oct 20th, 2026

Publish Oct 23th, 2026

Abstrak

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih banyak terjadi pada remaja putri. Kelompok ini rentan mengalami anemia karena meningkatnya kebutuhan zat besi selama masa pertumbuhan serta kehilangan darah saat menstruasi. Salah satu upaya pencegahan anemia adalah konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), tetapi kepatuhan konsumsi dapat dipengaruhi oleh pengetahuan remaja tentang anemia. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di Madrasah Aliyah Darul Ulum Palangka Raya. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional dan pendekatan *cross-sectional*. Sampel berjumlah 39 siswi kelas X yang dipilih dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan konsumsi TTD, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan $\alpha = 0,05$. Sebanyak 29 responden (74,4%) memiliki pengetahuan baik, 9 responden (23,1%) pengetahuan cukup, dan 1 responden (2,6%) pengetahuan kurang. Sebanyak 37 responden (94,9%) patuh mengonsumsi TTD dan 2 responden (5,1%) tidak patuh. Hasil Pearson Chi-Square menunjukkan $\chi^2 = 20,730$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi TTD. Sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang baik dan patuh mengonsumsi TTD. Pengetahuan tentang anemia berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD, sehingga edukasi kesehatan yang berkelanjutan dapat menjadi salah satu upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kepatuhan.

Kata Kunci: Pengetahuan Tentang Anemia, Kepatuhan Konsumsi TTD, Remaja Putri

Abstract

Anemia remains a health problem among adolescent girls. This group is vulnerable to anemia because of increased iron requirements during growth and blood loss during menstruation. One preventive effort is the consumption of Iron Supplement Tablets (TTD), although adherence may be influenced by adolescents' knowledge about anemia. This study aimed to determine the relationship between knowledge about anemia and adherence to TTD consumption among adolescent girls at Madrasah Aliyah Darul Ulum Palangka Raya. This quantitative study used a correlational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 39 grade X female students selected using total sampling. Data were collected using questionnaires on anemia knowledge and TTD adherence and analyzed using univariate and bivariate analyses with the Chi-Square test at $\alpha = 0.05$. A total of 29 respondents (74.4%) had good knowledge, 9 (23.1%) had sufficient knowledge, and 1 (2.6%) had poor knowledge. Thirty-seven respondents (94.9%) were adherent to TTD consumption, while 2 (5.1%) were non-adherent. The Pearson Chi-Square test showed $\chi^2 = 20.730$

with $p = 0.000$ ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between anemia knowledge and TTD adherence. Most adolescent girls had good knowledge and were adherent to TTD consumption. Knowledge about anemia was significantly related to TTD adherence; therefore, continuous health education may help maintain and improve adherence.

Keywords: Anemia Knowledge, TTD Adherence, Adolescent Girls

1. PENDAHULUAN

Anemia merupakan kondisi ketika kadar hemoglobin dalam darah berada di bawah batas normal sehingga kemampuan darah membawa oksigen ke jaringan tubuh menurun. Remaja putri menjadi kelompok yang perlu mendapat perhatian karena kebutuhan zat besi meningkat selama masa pertumbuhan dan adanya kehilangan darah melalui menstruasi. Anemia pada remaja dapat berdampak pada kebugaran, konsentrasi belajar, produktivitas, dan kualitas hidup.

Salah satu upaya pencegahan anemia pada remaja putri adalah pemberian Tablet Tambah Darah (TTD). Keberhasilan program tersebut tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan TTD, tetapi juga oleh kesediaan remaja mengonsumsi TTD secara teratur. Pengetahuan mengenai pengertian, penyebab, tanda dan gejala, dampak, serta pencegahan anemia dapat membantu remaja memahami alasan pentingnya konsumsi TTD.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan anemia dan kepatuhan konsumsi TTD serta hubungan kedua variabel tersebut pada remaja putri di Madrasah Aliyah Darul Ulum Palangka Raya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional dan pendekatan *cross-sectional*. Pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan pada satu waktu. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Palangka Raya, Jl. Ahmad Yani, Gang Sari No. 45, Kecamatan Pahandut. Pengumpulan data dilakukan pada 17 Juni 2026.

Populasi penelitian adalah remaja putri di Madrasah Aliyah Darul Ulum Palangka Raya yang berjumlah 69 orang. Sampel penelitian adalah siswi kelas X yang memenuhi kriteria inklusi, berjumlah 39 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Variabel independen adalah pengetahuan tentang anemia, sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan konsumsi TTD.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Pengetahuan tentang anemia meliputi pengertian, penyebab, tanda dan gejala, dampak, serta pencegahan anemia. Pengetahuan dikategorikan menggunakan Bloom's cut off point: baik 81–100%, cukup 61–80%, dan kurang <60%. Kepatuhan konsumsi TTD dinilai berdasarkan frekuensi, ketepatan waktu, dan keteraturan konsumsi TTD; kategori patuh memiliki skor 4–7 dan tidak patuh <4.

Analisis data meliputi analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel serta analisis bivariat menggunakan uji Pearson Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 15 tahun, yaitu 33 responden (84,6%), diikuti usia 16 tahun sebanyak 4 responden (10,3%) dan usia 14 tahun sebanyak 2 responden (5,1%).

Usia	f	%
14 tahun	2	5,1
15 tahun	33	84,6
16 tahun	4	10,3
Total	39	100

Sumber: Data Primer, 2026.

Pengetahuan tentang Anemia

Berdasarkan hasil penelitian, dari 39 responden sebagian besar memiliki pengetahuan tentang anemia dalam kategori baik, yaitu 29 responden (74,4%). Responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (23,1%), sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (2,6%).

Pengetahuan	f	%
Baik	29	74,4
Cukup	9	23,1
Kurang	1	2,6
Total	39	100

Sumber: Data Primer, 2026.

Kepatuhan Konsumsi TTD

Sebagian besar responden patuh mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), yaitu 37 responden (94,9%), sedangkan 2 responden (5,1%) tidak patuh.

Kepatuhan	f	%
Patuh	37	94,9
Tidak Patuh	2	5,1
Total	39	100

Sumber: Data Primer, 2026.

Hubungan Pengetahuan tentang Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi TTD

Tabulasi silang menunjukkan bahwa seluruh responden dengan pengetahuan baik, yaitu 29 orang (100%), patuh mengonsumsi TTD. Pada kelompok pengetahuan cukup, 8 responden (88,9%)

patuh dan 1 responden (11,1%) tidak patuh. Pada kelompok pengetahuan kurang, 1 responden (100%) tidak patuh.

Pengetahuan	Patuh f (%)	Tidak patuh f (%)	Total
Baik	29 (100)	0 (0)	29 (100)
Cukup	8 (88,9)	1 (11,1)	9 (100)
Kurang	0 (0)	1 (100)	1 (100)
Total	37 (94,9)	2 (5,1)	39 (100)

Sumber: Data Primer, 2026.

Hasil uji Pearson Chi-Square memperoleh nilai $\chi^2 = 20,730$, $df = 2$, dengan $p = 0,000$. Karena $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di Madrasah Aliyah Darul Ulum Palangka Raya.

Uji	Value	df	p-value
Pearson Chi-Square	20,730	2	0,000
Likelihood Ratio	9,498	2	0,009
Linear-by-Linear Association	12,006	1	0,001

Sumber: Data Primer, 2026.

3.2 Pembahasan

Pengetahuan tentang Anemia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang anemia kategori baik, yaitu 29 responden (74,4%). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri telah memahami materi dasar mengenai anemia. Pengetahuan yang diukur mencakup pengertian, penyebab, tanda dan gejala, dampak, serta pencegahan anemia.

Pengetahuan merupakan hasil proses seseorang dalam menerima dan memahami informasi. Tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, lingkungan, serta kemudahan memperoleh informasi. Dalam konteks penelitian ini, tingginya pengetahuan dapat berkaitan dengan paparan informasi kesehatan dari lingkungan sekolah, sosialisasi mengenai TTD, pembelajaran, maupun media informasi yang mudah diakses remaja.

Masih terdapat 9 responden dengan pengetahuan cukup dan 1 responden dengan pengetahuan kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa edukasi mengenai anemia perlu dilakukan secara berkelanjutan dan merata. Materi dapat menekankan kembali penyebab, tanda dan gejala, dampak anemia, serta manfaat konsumsi TTD sebagai salah satu upaya pencegahan.

Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 37 responden (94,9%) patuh mengonsumsi TTD dan 2 responden (5,1%) tidak patuh. Tingginya kepatuhan menggambarkan bahwa sebagian besar responden telah menjalankan anjuran konsumsi TTD dengan baik.

Kepatuhan merupakan perilaku dalam mengikuti aturan atau anjuran yang telah diberikan. Kepatuhan konsumsi TTD dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, dukungan sekolah, pengawasan, serta pengalaman responden terhadap efek samping. Tingginya kepatuhan pada penelitian ini dapat dipengaruhi oleh dukungan program pemberian TTD di sekolah dan kesadaran responden terhadap pentingnya pencegahan anemia.

Ketidakpatuhan pada sebagian kecil responden dapat berkaitan dengan faktor individu, seperti lupa, kurangnya motivasi, atau ketidaknyamanan setelah mengonsumsi TTD. Oleh karena itu, pendampingan dan pengingat dari sekolah serta edukasi tenaga kesehatan tetap diperlukan agar kepatuhan dapat dipertahankan.

Hubungan Pengetahuan tentang Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi TTD

Hasil uji Pearson Chi-Square menunjukkan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi TTD. Pola data menunjukkan bahwa seluruh responden dengan pengetahuan baik patuh mengonsumsi TTD, sedangkan responden dengan pengetahuan kurang tidak patuh.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi dalam pembentukan perilaku. Remaja yang memahami risiko dan dampak anemia serta manfaat TTD lebih mungkin memiliki kesadaran untuk mengikuti anjuran konsumsi. Pengetahuan yang baik dapat membantu seseorang memahami alasan suatu tindakan kesehatan sehingga tindakan tersebut lebih mudah diwujudkan dalam perilaku.

Meskipun demikian, hasil hubungan perlu ditafsirkan secara hati-hati karena jumlah responden pada kategori pengetahuan kurang dan tidak patuh sangat sedikit. Desain *cross-sectional* juga hanya menunjukkan hubungan pada saat pengukuran dan tidak dapat membuktikan hubungan sebab-akibat. Peningkatan kepatuhan tidak cukup hanya melalui pengetahuan, tetapi juga memerlukan dukungan sekolah, keluarga, dan tenaga kesehatan.

3.3 Keterbatasan Penelitian

- 1) Pengumpulan data menggunakan kuesioner self-report, sehingga jawaban responden dapat dipengaruhi oleh subjektivitas, daya ingat, dan kecenderungan memberikan jawaban yang dianggap baik.
- 2) Penelitian menggunakan pendekatan *cross-sectional* sehingga hanya menggambarkan hubungan antarvariabel pada satu waktu dan tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat.
- 3) Penelitian hanya dilakukan pada remaja putri kelas X di satu sekolah dengan jumlah sampel 39 responden, sehingga generalisasi hasil ke sekolah atau populasi lain perlu dilakukan secara hati-hati.
- 4) Jumlah responden pada beberapa kategori sangat kecil, khususnya pengetahuan kurang dan tidak patuh, sehingga interpretasi kekuatan hubungan perlu dilakukan secara hati-hati.

4. KESIMPULAN

Sebagian besar remaja putri di Madrasah Aliyah Darul Ulum Palangka Raya memiliki pengetahuan tentang anemia dalam kategori baik, yaitu 29 responden (74,4%).

"
Sebagian besar remaja putri patuh mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), yaitu 37 responden (94,9%).

Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi TTD berdasarkan uji Pearson Chi-Square dengan $\chi^2 = 20,730$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono Agus, E. (2019). Pengetahuan: Artikel Review. Jurnal Keperawatan, 12(1), 95–107.
- Fajarnita, A. (2023). Efektivitas penyuluhan kesehatan melalui media digital terhadap pengetahuan tentang anemia. Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (JURRIKES), 2(1), 187–197.
- Fitriah, N., Ayu, D. P., Kamilah, I., & Fatimah, S. (2023). Keefektifan metode penyuluhan door to door dan penyuluhan kelompok dalam upaya promosi kesehatan. Jurnal Lantera Perawat, 4(2).
- Mahardany, B. O. (2024). Implementasi anemia. JKT: Jurnal Kesehatan Tembusai, 5(4), 13947–13957.
- Musdalifah, S., Muhammad, A., Solehudin, Musliha, & Urhuhe Dena, S. (2022). Promosi kesehatan.
- Notoatmodjo, S. (2023). Ilmu perilaku kesehatan.
- Swarjana, I. K. (2022). Konsep pengetahuan dan pengukuran dalam penelitian kesehatan.
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.
- Tudang, N., Nasri, N., & Damayanti, E. (2025). Effectiveness of public health education programs in improving healthy living behaviors: A systematic review. Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan, 3(2), 45–54.
- Wardani, L., Wiguna, R. I., Qamal, D. M., Haerani, B., & Apriani, L. A. (2022). Hubungan kepatuhan konsumsi. Jurnal Kesehatan Qamarul Huda, 10(2), 190–195.